

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI  
MENGENAL BERBAGAI BENTUK ENERGI DAN MANFAATNYA DALAM  
KEHIDUPAN SEHARI – HARI BAGI SISWA KELAS I SDN DUKUHTENGAH 02  
KECAMATAN MARGASARI SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

**Rokhmiyati**

SD Negeri dukuhtengah 02, Kec. Margasari, Kab. Tegal

*Email* : [rohmiyati190@yahoo.co.id](mailto:rohmiyati190@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dimulai pada Januari sampai dengan Mei 2016. Dalam tiap siklusnya terdapat 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Implementasi tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Data diperoleh melalui pengamatan dan tes formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditandai dengan: a) Peningkatan nilai aktivitas belajar siswa di siklus I dengan prosentase 50 % menjadi 91 % di siklus II, naik sebesar 41 %, b) Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan belajar klasikal yang di siklus I memperoleh prosentase 64 % dan siklus II menjadi 92 %, naik sebesar 28 %.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, dan Model Pembelajaran *Make A Match*.

**Abstract:** The objective of this research is to increase the activity and learning outcomes of science in subject materials to recognize various forms of energy and its benefits in daily life. This research is conducted in 2 cycles and each cycle consists of 2 meetings, starting from January to May 2016. In each cycle there are 4 stages: 1) Planning, 2) Implementation of action, 3) Observation, 4) Reflection. The data obtained through observation and formative tests. The results showed that there is an increase in activity and learning outcomes of students from cycle I to cycle II is characterized by: a) Improvement of student learning activity in cycle I with percentage of 50% being 91% in cycle II, up by 41%, b) Increase in student learning outcomes based on the completeness of classical learning in cycle I get the percentage of 64% and cycle II being 92%, up by 28%..

**Keywords:** Learning Activities, Learning Outcomes, Make a Match Learning Method

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Apalagi di zaman globalisasi guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan pendidikan tentu pernah menghadapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Permasalahan itu dapat berkaitan dengan proses maupun hasil belajar.

Permasalahan bukan saja ada pada siswa tetapi bisa berkenaan dengan fasilitas belajar, system evaluasi, guru bahkan sekolah.

Berdasarkan temuan di kelas dengan menganalisa nilai terdapat nilai ulangan harian kelas 1 pada SDN. Dukuhtengah 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal tentang materi pokok berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari hasil prestasi belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah atau hasilnya sangat rendah, dari siswa 36 hanya ada 17 siswa yang mencapai KKM sehingga peneliti bergerak untuk melaksanakan observasi dan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan atau yang telah berlalu.

Untuk itu dengan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan model pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa kelas 1 SDN. Dukuhtengah 02 Kecamatan Margasari pada semester II tahun pelajaran 2015 / 2016 “.Pada materi pokok berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Pembelajaran**

Gagne , Briggs, dan Wager (1992) dalam Winataputra (2008: 1.19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan dalam Amin Suyitno (2005:1) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Dengan beberapa definisi tentang pembelajaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran akan terjadi suatu proses interaksi yang multi arah dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai tanpa meninggalkan teori peserta didik sebagai suatu individu dengan keunikan masing-masing.

## **Make A Match**

Model pembelajaran Make A Match adalah model pembelajaran mencari pasangan dengan tehnik menggunakan kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaiknya satu bagian kartu berisi soal dan bagian lainnya berisi jawaban.

Menurut Rusman (2011: 223-233) Model Pembelajaran Make A Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Anita Lie (2008: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe Make A Match atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah suatu teknik pembelajaran Make A Match adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Berikut ini merupakan langkah- langkah pembelajaran Make A Match:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaiknya satu bagian kartu berisi soal dan bagian lainnya berisi jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan / penutup

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri Dukuhtengah 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Lokasinya di pedesaan yang kehidupan termasuk ekonomi lemah dan SDM Masyarakatnya juga rendah. Tentunya anak – anak didik yang sekolah di SD Negeri Dukuhtengah 02 berbeda dengan anak – anak didik yang berdomisili di kota. Baik dalam cara berfikir, berbahasa ataupun belajarnya, sebab anak kota pengalaman dan wawasannya luas sedangkan anak desa terbatas. Desain penelitian ini menggunakan model kemmis dan taggart maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahapan

pada setiap siklusnya: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran IPA dalam materi mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari melalui model pembelajaran *Make A Match* menunjukkan hal – hal sebagai berikut. (1) Sekurang – kurangnya nilai rata – rata siswa mencapai 70 dan ketuntasan belajar klasikal 70 % dengan KKM 66 2. Sekurang – kurangnya 75 % siswa mendapat nilai aktif (minimal 51) pada aspek aktivitas dalam pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Bahwa pada kondisi awal siswa yang telah mencapai tingkat indikator aktif sebanyak 36 %. Sedangkan yang kurang aktif sebanyak 49 %. Selanjutnya siswa yang tidak aktif sebanyak 15 %. Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kurang aktif pada kondisi awal. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.. tampak nilai rata – rata siswa baru mencapai 55,2 sedangkan indikator keberhasilan penelitian adalah apabila siswa mencapai nilai 60. Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal hasil belajar masih jauh dari indikator keberhasilan.

Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan hanya dicapai oleh beberapa siswa. Sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 50. Sehingga rentang nilainya adalah 60 dengan jumlah nilai 1987. Jumlah siswa yang tuntas 17 siswa dan yang belum tuntas 19 siswa. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPA materi mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari - hari masih rendah.

### **Siklus I**

#### **a. Aktivitas Siswa**

Hasil penelitian siklus I yang diperoleh dari pengamatan peneliti dan teman sejawat tentang aktivitas belajar selama dua kali pertemuan siklus I melalui model pembelajaran *Make A Match* menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa (64 %) yang termasuk kategori aktif dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Sebenarnya hal ini sudah merupakan kemajuan yang signifikan bila dibandingkan hasil pengamatan sebelum penelitian, yaitu hanya ada 13 siswa (36 %). Namun demikian hasil ini belum

mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang – kurangnya 75 % siswa tergolong kategori aktif dalam pembelajaran melalui model Make A Match.

Kendala yang menyebabkan indicator keberhasilan belum tercapai antara lain karena hal – hal sebagai berikut.

- a. Sebagian siswa belum memahami langkah – langkah model pembelajaran Make A Macht.
- b. Pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang variatif sehingga siswa merasa gugup dan gagap begitu dikenalkan dengan model pembelajaran yang berbeda.

#### b. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan kedua dalam siklus I yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2016. bahwa rata – rata nilai tes formatif adalah 68,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa lebih aktif, bergairah, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran melalui model Make A Match. Namun demikian dari tabel 8 di atas juga terlihat bahwa masih ada 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Masih ada 13 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPA materi mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini berarti baru 23 siswa (64 %) yang tuntas pada pembelajaran mata pelajaran IPA pada materi berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari - hari. Perolehan ini belum mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70 % dan siswa tuntas dengan KKM 66. Peneliti mengambil KKM sebagai patokan indicator keberhasilan karena KKM adalah criteria paling rendah untuk menentukan ketuntasan belajar siswa.

Nilai rata – rata baru mencapai 68,61 dan belum mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih malu untuk berdiskusi, siswa masih canggung dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa masih merasa asing, selain itu penggunaan alat peraga belum digunakan secara maksimal..

## **Siklus II**

#### a. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan peneliti bersama teman sejawat terhadap aktivitas belajar siswa setelah model pembelajaran Make A Match memenunjukkann bahwa terdapat 33 siswa (91 %) siswa yang termasuk kategori minimal aktif dalam pembelajaran yang menerapkan

model pembelajaran Make A Match dengan rincian 12 siswa atau 33 % tergolong aktif dan 21 siswa atau 58 % tergolong sangat aktif. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan bila dibandingkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu ada 23 siswa (64 %) siswa yang minimal aktif. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu sekurang – kurangnya 75 % siswa tergolong kategori minimal aktif dalam pembelajaran melalui model Make A Match.

Sedangkan siswa yang masih tergolong kurang aktif dan tidak aktif pada siklus 2 tinggal 3 siswa dari 36 siswa atau 8 % telah terjadi penurunan sebesar 28 % jika dibanding siklus I.

#### b. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan ke 2 dalam siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 Maret 2016 dengan penerapan model pembelajaran Make A Match pada mata pelajaran IPA materi mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari menghasilkan nilai rata-rata ulangan harian mencapai 79,44 jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 68,61 telah terjadi peningkatan sebesar 10,83 point atau 28 %. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus 2 ini telah mencapai 92 % jika dibandingkan dengan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64 %, telah mengalami kenaikan sebesar 28 point atau 30 %. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70, sedangkan prosentase ketuntasan klasikal juga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 %

Siswa yang mendapat nilai 0 sebanyak 0 siswa atau 0%, siswa dengan nilai 10 sebanyak 0 siswa atau 0 %, nilai 20 dicapai oleh 1 siswa atau 3 %, siswa dengan nilai 30 sebanyak 2 siswa atau 6 %, siswa dengan nilai 40 sebanyak 0 siswa atau 0 %, siswa dengan nilai 50 sebanyak 0 siswa atau 0 %, siswa yang mencapai nilai 60 sebanyak 0 siswa atau 0 %, siswa yang telah mencapai nilai 70 sebanyak 12 siswa atau 33 %, siswa yang telah mencapai nilai 80 sebanyak 5 siswa atau 14 %, siswa yang telah mencapai nilai 90 sebanyak 6 siswa atau 17 %, siswa yang telah mencapai nilai 100 sebanyak 10 siswa atau 28 %. Rentang nilai pada siklus 2 sebesar 60 mengalami penurunan 30 point atau 33 %.

## **Antar Siklus**

### **1. Aktvitas Siswa**

Pada kondisi awal siswa yang tergolong minimal aktif belajar sebanyak 36 %, pada siklus I guru menerapkan model pembelajaran Make A Match dengan pengelompokan secara kelompok besar 6 siswa diperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa dengan kategori minimal aktif sebanyak 50 %, terjadi peningkatan sebesar 14 %. Pada siklus 2 peneliti menerapkan model pembelajaran Make A Match dengan kelompok lebih kecil ternyata aktivitas belajar siswa menjadi 91 % terjadi peningkatan sebesar 41 %. pada siklus 2 jumlah siswa yang tergolong minimal aktif ada sebanyak 91 % telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti sebesar 75 %. Hal ini disebabkan pada siklus 2 peneliti menerapkan model pembelajaran Make A Match dalam kelompok kecil.

### **2. Hasil Belajar**

nilai rata-rata hasil ulangan harian dari kondisi awal, siklus I, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Dari kondisi awal ke siklus I naik 13,41 point atau 17% dari siklus I ke siklus 2 naik sebesar 10,83 point atau 28 %. Sedangkan kondisi pada siklus 2 nilai rata – rata mencapai 79,44 telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 70%. Adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus 2 tersebut disebabkan peneliti menerapkan model pembelajaran Make A Match dengan menggunakan alat peraga gambar-gambar bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal, siklus I, dan siklus 2 dalam penelitian ini mengalami peningkatan, untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang peningkatan ketuntasan belajar klasikal, tampak bahwa dari siklus I ke siklus 2 terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 64% menjadi 92 % naik sebesar 28 % pada siklus 2 ketuntasan belajar klasikal mencapai 92 % telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 70 %, hal ini dapat terwujud karena peneliti menerapkan model pembelajaran Make A Match secara kelompok kecil dan dengan menggunakan alat peraga gambar-gambar bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPA tentang berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di kelas I semester II tahun pelajaran 2015 / 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan strategi dan metode belajar *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA tentang berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di kelas I semester II tahun pelajaran 2015 / 2016, terbukti pada pembelajaran siklus 1 siswa yang aktif sebanyak 64 % naik menjadi 92 % pada siklus II.
2. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah: Studi awal ketuntasan belajar siswa hanya 47 %, yang belum tuntas 53 %. Siklus I ketuntasan belajar 64 % dan yang belum tuntas 36 %. Siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 92% dan yang belum tuntas hanya 8 %.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata – rata yang mengalami peningkatan, dari 55,20 pada kondisi pra siklus, menjadi 68,61 pada siklus I dan 79,44 pada siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, S. 2011. *Metode Make a Match: Tujuan, Persiapan, dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. <http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-matchtujuan-persiapan-dan.html> . 7 februari 2011.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bachri, S. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: RaSAIL Media Goup.
- Sanjaya W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencan Prenada Media Group.
- Setyosari P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.